



## Analisis Perspektif Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar

Ema Rizky Ananda<sup>1✉</sup>, Rora Rizki Wandini<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [emarizkyananda@gmail.com](mailto:emarizkyananda@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perspektif guru matematika dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sekolah dasar bagaimana faktor penyebab kesulitan belajar dan solusi yang diusulkan untuk mengatasi kesulitan yang dialami oleh guru selama proses pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitian yang diimplementasikan yaitu deskriptif. Subjek penelitian dalam penelitian ini merupakan guru kelas IV sekolah dasar. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur dan dokumentasi. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa terdapat beberapa perspektif guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yang meliputi: 1. Adanya faktor internal dan faktor eksternal terhadap penyebab kesulitan belajar siswa; 2. Terdapat kesulitan yang seringkali dihadapi oleh guru matematika dalam pembelajaran; 3. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Solusi yang ditawarkan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dalam proses pembelajaran matematika yaitu dengan melakukan 6M yaitu: 1). Menjalani kerjasama kepada orang tua siswa agar dapat mendukung, membimbing, serta mengarahkan siswa dalam belajar. 2). Memastikan kesiapan dan fokus siswa untuk belajar. 3). Memberikan motivasi belajar kepada siswa baik dari guru maupun lingkungan keluarga. 4). Menggunakan strategi serta media yang menarik. 5). Memberikan ruang untuk bereksplorasi. 6). Memberikan soal atau tes pada batas kemampuan siswa.

**Kata Kunci:** matematika, perspektif guru, kesulitan belajar.

### Abstract

*This study aims to describe the perspective of mathematics teachers in overcoming the learning difficulties of elementary school students, how the factors that cause learning difficulties and the solutions offered related to the difficulties faced by teachers in the learning process in elementary schools. This study utilizes a qualitative approach, while the type of research used is descriptive. The research subject is the fourth-grade elementary school teacher. The data collection in this research are structured interviews and documentation. The findings of the study indicate that there are many perspectives of teachers in overcoming students' learning difficulties which include: 1. The presence of internal factors and external factors to the causes of student learning difficulties; 2. There are difficulties that are often encountered by mathematics teachers in learning; 3. The teacher's strategy in overcoming student learning difficulties. The solution offered in overcoming difficulties in the mathematics learning process is to do 6M, namely; 1). Collaborating with parents so that they can support, guide, and direct students in learning. 2). Ensure student readiness and focus for learning. 3). Provide learning motivation to students both from the teacher and the family environment. 4). Using interesting strategies and media. 5). Provide space for exploration. 6). Give questions or tests to the student's ability limit.*

**Keywords:** mathematics, teacher's perspective, learning difficulties.

Copyright (c) 2022 Ema Rizky Ananda, Rora Rizki Wandini

✉ Corresponding author :

Email : [emarizkyananda@gmail.com](mailto:emarizkyananda@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2773>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Matematika merupakan pembelajaran yang ada di setiap tingkat Pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), hingga dengan Perguruan tinggi, tidak hanya di dunia pendidikan matematik Prayitno & Amti mengemukakan masalah belajar adalah “bersikap dan kebiasaan buruk dalam belajar, seperti suka menunda-nunda tugas, mengulur-ulur waktu, membenci guru, tidak mau bertanya untuk hal-hal yang tidak diketahuinya, dan sebagainya” (Rozak et al., 2018).

Hamzah & Muhlirarini menyebutkan bahwa matematika merupakan ilmu mengenai bilangan-bilangan dan hubungan-hubungannya (Muhlirarini, 2014, pp. 47-48). Pembelajaran merupakan sebuah sistem yang berisikan interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, dengan prosesnya guru tidak hanya memberikan materi pelajaran tetapi juga memotivasi siswa dalam proses. Istilah matematika diambil dari bahasa latin manthanein atau mathema yang memiliki arti pengkajian, pembelajaran, ilmu, dengan ruang lingkupnya menyempit dan makna teknisnya menjadi matematika. Menurut Tapilow, pembelajaran matematika berguna untuk mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan rumus, dan menerapkan rumus matematika yang dibutuhkan dalam keseharian (Jarmita et al., n.d.). Penataran matematika ialah aktivitas yang dicoba oleh guru dengan anak didik untuk tingkatkan ilmu wawasan anak didik serta anak didik bisa berasumsi kritis dalam membongkar kasus matematika (Sholihah et al., 2021).

Matematika diajarkan pada anak didik sebab dipercayai bisa tingkatkan penalaran masuk akal serta ketepatan dalam jalan keluar permasalahan. Perihal ini searah dengan Permendiknas No 22 Tahun 2006 mengenai Standar Isi yang melaporkan kalau matematika diserahkan pada anak didik sekolah dasar untuk memperlengkapi mereka dengan keahlian berasumsi masuk akal, analitis, analitis, kritis, inovatif, serta kolaboratif. Kapasitas anak didik bawah merupakan keahlian akan menguasai serta bertukar pikiran dalam berlatih matematika dalam tujuan penataran.

Pembelajaran matematika di sekolah dasar (SD) mempunyai dua tujuan utama, yaitu mempersiapkan siswa agar mampu serta terampil dalam penggunaan matematika serta memberikan pembelajaran dalam proses penalaran yang terkait dengan matematika. Depdiknas dalam Susanto (2013: 190) menggaris bawahi tujuan utama dari pembelajaran matematika yang dilakukan khususnya di sekolah dasar secara, yaitu: 1) Memahami definisi matematika dan dapat menerapkan algoritma atau konsep serta dapat mengurai konsep yang terkait, 2) Menerapkan penalaran pada pola dan sifat dalam melangsungkan manipulasi matematika secara umum, mengorganisasikan bukti, atau menguraikan ide dan perbuatan dalam pernyataan matematika, 3) Mengatasi masalah yang termasuk kemampuan memahami dengan benar sebuah masalah, membentuk dan mengatasi pola matematika, serta upaya menemukan solusi, 4) Memahami ide melalui diagram, simbol matematika, tabel, atau media-media lain untuk memahami suatu situasi atau masalah, 5) Mempunyai sikap menghargai penerapan matematika dalam keseharian (Pratamawati et al., 2021).

Pembelajaran matematika semestinya menjadi kegiatan yang bermakna dengan bebas mengimplementasikan semua potensi yang terdapat dalam diri siswa (Sugiman, 2009). Berkaitan dengan ini, Sabirin (2014) mengemukakan bahwa pembelajaran matematika merupakan representasi kemampuan logis siswa. Artinya, siswa akan lebih mudah menalar sesuatu secara logis bila kemampuan matematikanya bagus (Rahmadani et al., 2022). Pada proses pembelajaran matematika di sekolah dasar sangat berpengaruh untuk jenjang Pendidikan berikutnya. Pada pembelajaran matematika sekolah dasar banyak membahas materi yang berkaitan dengan konsep-konsep matematika yang akan dipelajari di jenjang Pendidikan yang lebih lanjut. Penerapan matematika yang luas di berbagai bidang kehidupan, menyebabkan sudah sewajarnya pendidikan matematika di kelas dapat disajikan dengan cara yang terbaik sehingga siswa dapat belajar secara optimal dan mencapai hasil yang maksimal. Hal ini menyebabkan, diperlukan berbagai tindakan atau upaya dari para pengajar matematika untuk mencari cara agar matematika dapat mudah dipahami oleh peserta didik (Waskitoningtyas, n.d.). Oleh karena itu guru sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran matematika

yang diajarkan, dengan menggunakan strategi dan metode yang sesuai dan tepat dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan. Namun, di samping itu guru justru seringkali mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi yang akan dibawakan. Selain itu, Wimbari juga mengungkapkan bahwa manusia terutama pada usia muda sangat membutuhkan kompetensi Matematika, terutama saat berada pada jenjang sekolah dasar. Secara psikologis, kemampuan matematika dapat membantu individu dalam berpikir rasional dan mempelajari disiplin ilmu lain (Anggraini, 2021).

Kesulitan belajar matematika merupakan situasi saat peserta didik tidak dapat belajar dengan baik dalam bagian akademik khususnya dalam matematika. Secara umum, seorang peserta didik yang mengalami kesulitan belajar matematika juga akan mengalami kendala saat mengerjakan dan belajar dengan tugas yang didalamnya menggunakan simbol atau angka. (Amallia & Unaenah, 2018) .

Krisdianto menyatakan bahwa kesulitan belajar matematika peserta didik atau siswa berasal dari tidak tertariknya siswa ketika berpartisipasi dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika dan mereka lebih tertarik untuk terlibat dalam pembelajaran langsung. Di samping itu, koneksi internet siswa kurang stabil selama proses pembelajaran daring matematika dilakukan (Alfiah et al., 2021)

Menurut Mulyadi, kesulitan belajar adalah keadaan dalam kegiatan belajar yang ditunjukkan dengan hadirnya rintangan tertentu untuk meraih tujuan pembelajaran. Sementara itu, Blassic dan Jones (dalam Irham dan Wiyani 2013: 253) menyatakan bahwa kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik menampilkan adanya perbedaan atau jarak antara performa akademik yang diinginkan dengan performa akademik yang diperoleh siswa. Selain itu juga dikemukakan bahwa kesulitan tersebut juga akan memengaruhi pencapaian akademik siswa di kelas (Cahyono et al., 2019).

Matematika adalah bidang studi yang telah dipelajari oleh siswa sejak tingkat dasar (SD) hingga jenjang perkuliahan. Meskipun begitu guru mengungkapkan bahwa matematika adalah salah satu pelajaran yang sulit untuk disampaikan dan diterima oleh siswa. Sementara itu, Susanto (2013: 183-185) dalam tulisannya menjelaskan kemampuan matematika akan memberikan peningkatan kemampuan berlogika, berpikir dan berpendapat, kemampuan ini juga akan memberikan kontribusi dalam dunia kerja dan penyelesaian masalah sehari-hari, serta mendorong perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan (Anggraeni et al., n.d.).

Seorang guru dalam melakukan tugas belajar-mengajar sering kali mengalami hambatan atau kesulitan, salah satu hambatan yang dialami oleh guru adalah kesulitan belajar matematika yang dihadapi oleh siswa. Hambatan atau kesulitan ini akan mengganggu tercapainya tujuan pembelajaran. Kebanyakan siswa menunjukkan sikap negatif terhadap pelajaran matematika karena berpikir pelajaran ini terlalu sulit untuk (Rusnilawati ,2016:246) (Sari, 2013). Setiap siswa memiliki kemampuan, karakteristik dan potensi yang berbeda-beda satu sama lainnya. Perbedaan ini menyebabkan dibutuhkan metode dan pendekatan yang berbeda untuk dapat memberikan hasil yang maksimal. Hal ini disebabkan, kesulitan belajar berasal dari beberapa aspek psikologi khususnya masalah kepribadian dan adaptasi diri. Berdasarkan aspek masalah psikologis kendala dalam kesulitan belajar akan membutuhkan metode pemecahan masalah menggunakan pendekatan yang bersifat psikologis. Bantuan yang diterima siswa tidak terbatas pada bantuan instruksional pedagogis, tetapi juga pada bantuan yang bersifat terapi. Bantuan untuk siswa dengan kesulitan belajar tidak hanya berupa bantuan untuk meningkatkan keterampilan belajar, tetapi juga bantuan untuk mengenal diri sendiri dan pengarahan agar mendapatkan perkembangan yang optimal dan harmonis (Amaliyah et al., 2021). Pada tingkat Sekolah Dasar, kesulitan belajar yang banyak siswa alami adalah kesulitan belajar matematika, hal ini disebabkan pandangan siswa yang menganggap matematika adalah bidang studi paling sulit untuk dipelajari (Andri et al., 2020).

Terdapat beberapa perilaku yang menunjukkan siswa mengalami kesulitan belajar, diantaranya adalah : 1. Hasil belajar yang didapatkan lebih rendah jika di bandingkan dengan hasil belajar rata-rata kelompoknya atau juga mendapat hasil yang kurang dari potensi yang dimilikinya. 2. Hasil yang dicapai tidak setara dengan usaha yang dilakukannya. Beberapa siswa sudah belajar dengan giat akan tetapi tetap mendapatkan nilai yang

rendah. 3. Selalu tertinggal dan lambat dalam belajar serta mengerjakan tugas yang diberikan dengan waktu yang diberikan. 4. Menunjukkan perilaku yang tidak normal, seperti: tidak memperhatikan, melawan, berbohong dan lain sebagainya. 5. Menampilkan perilaku yang berkelainan, seperti bolos kelas, sengaja tidak melakukan pekerjaan rumah, mengganggu proses belajar, sengaja terlambat, tidak mau mencatat pelajaran, dan sebagainya. 6. Menampakan indikasi emosional yang tidak wajar, seperti: pemarah, pemurung, kurang atau tidak gembira ketika dalam kondisi tertentu. Contohnya ketika mendapatkan nilai rendah, tidak menunjukkan perasaan sedih atau menyesal dan lain-lain. 7. Sindrom (*syndrome*) yang tampak sebagai pertanda munculnya keabnormalan psikis yang menghambat proses belajar diantaranya: Diskalkulia (*dyscalculia*), adalah masalah kurangnya kemampuan untuk belajar matematika, Disgrafia (*dysgraphia*), adalah masalah kurangnya kemampuan belajar menulis, Disleksia (*dyslexia*), adalah masalah kurangnya kemampuan membaca.

Dapat diketahui bahwa guru bertanggung jawab atas tindakannya saat proses belajar-mengajar, serta dalam kehidupan bermasyarakat, para guru bertanggung jawab untuk memantau segala hal yang terjadi di kelas guna mendorong perkembangan siswa, menanamkan pemahaman sains yang lebih baik, dan memandu agar disiplin dalam berbagai tindakan. Seorang guru juga bertanggung jawab untuk siswa yang menghadapi kesulitan belajar matematika agar dapat memahami pokok bahasan matematika yang abstrak, membantu siswa agar dapat memaksimalkan kemampuan berhitung dan kemampuan penyelesaian masalah.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka masalah yang dibahas pada penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak dan analisis perspektif guru matematika dalam mengatasi kesulitan belajar siswa Sekolah Dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perspektif guru matematika dalam kesulitan belajar matematika siswa Sekolah Dasar.

## **METODE**

Penelitian dilakukan di SDIT Daarul Istiqlal dengan lokasi Desa Marindal-I, Kecamatan Patumbak, Deli Serdang, Sumatera Utara. Metode kualitatif deskriptif digunakan dalam studi yang dilakukan.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari peristiwa yang dirasakan atau dihadapi oleh subjek penelitian contohnya tindakan, persepsi, perilaku, motivasi, dan lain-lain secara holistik. Penelitian ini disusun dalam bentuk deskripsi menggunakan kalimat dan bahasa, dengan memberikan konteks khusus yang alami menggunakan berbagai metode ilmiah (Andri et al., 2020).

Subjek pada penelitian ini adalah guru kelas IV sekolah dasar SDIT Daarul Istiqlal yang dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2022. Data diperoleh melalui wawancara semi terstruktur dan dokumentasi berupa rekaman. Lembar wawancara semi terstruktur digunakan dalam penelitian ini pada pelaksanaannya lebih bebas dengan tujuan untuk mengetahui kendala yang dialami oleh guru dalam proses belajar-mengajar dalam kelas, selanjutnya guru yang dimintai keterangannya bersama dengan peneliti berdiskusi untuk menghasilkan solusi serta ide-ide berkaitan dengan masalah dalam proses pembelajaran matematika di kelas. Data yang didapatkan kemudian dianalisa dengan melakukan penyusunan data secara sistematis, penjabaran, pemilihan dan pemilahan data penting untuk penarikan kesimpulan (Sawitri & Harapan Bima, n.d.).

Penelitian ini merupakan penelitian berjenis studi kasus. Penelitian yang dilakukan menggunakan variabel bebas dengan desain studi kasus tunggal yang hanya terfokus pada satu kasus atau satu permasalahan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu guru kelas IV.

Teknik analisis data yang diterapkan dalam studi kualitatif dijalankan dengan tahapan sebagai berikut: (1) Reduksi data guna memastikan subjek penelitian yang diteliti (sejalan dengan tahapan pengumpulan data), (2) Penyajian data dalam bentuk gambar jawaban subjek disertai dengan narasi analisis dan hasil wawancara, (3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam rangka menerapkan analisis mendalam terkait kesulitan

siswa, maka dilangsungkan pengumpulan data menggunakan alur tahapan pengumpulan data (Sidik et al., 2021).

Teknik Pengumpulan dilakukan melalui wawancara dan observasi. Wawancara yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilaksanakan peneliti dengan cara menemui langsung subjek yang memiliki informasi. Di samping itu, wawancara juga bisa menyodorkan daftar pertanyaan yang harus direspons oleh responden sebelum wawancara dilangsungkan. Penelitian ini menerapkan teknik analisis data dalam bentuk deskriptif. Penelitian ini menerapkan cara menyajikan data dengan merujuk pada fakta-fakta yang sudah dihimpun sebelumnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil pengamatan serta wawancara tersebut hasil analisis menunjukkan dalam pembelajaran Matematika di SD tentu banyak faktor penyebab kesulitan belajar siswa. Keberhasilan sangat berkaitan dengan beberapa faktor. Faktor-faktor ini dapat dikategorikan ke dalam dua jenis, yaitu Faktor dari dalam diri peserta didik sendiri (Intern) dan faktor yang berasal dari lingkungan siswa (ekstern) (Soejadi, 1988).

Faktor internal dalam diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain yaitu minat, perhatian, bakat, kecakapan, motivasi, kelemahan, usaha, minat, dan kesehatan, serta kebiasaan siswa. Minat belajar berhubungan dengan besarnya rasa tertarik seorang peserta didik terhadap suatu materi yang mereka pelajari. Minat inilah yang mutlak ditunjukkan lebih dini dalam diri peserta didik. Minat, motivasi, dan perhatian siswa dapat diarahkan oleh guru sebab masing-masing individu mempunyai kecakapan yang beragam (Indrawijaya, 2018).

### **Sikap dalam Belajar**

Faktor penyebab kesulitan secara internal selaras dengan yang dijelaskan oleh Slamet (2010:188) bahwa faktor yang berdampak pada hasil belajar yakni sikap. Sikap negatif pada sebuah pelajaran bukan merupakan permulaan yang baik dalam proses pembelajaran. Sikap ini akan kemungkinan akan menimbulkan kesulitan dalam proses belajar dan tidak menghasilkan hasil yang optimal. Sebaliknya sikap positif terhadap suatu mata pelajaran merupakan permulaan yang baik dan menimbulkan perasaan optimis serta berpotensi memberikan hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran.

### **Minat belajar**

Minat belajar matematika yang sedikit akan terlihat saat tahap belajar mengajar berjalan, siswa akan sibuk bermain dengan teman dan tidak memperhatikan uraian dari pengajar atau guru (Cahyadi Wibowo et al., 2020), faktor lain seperti yang menunjukkan kurangnya minat belajar adalah kebiasaan belajar yang tidak teratur, hal ini dibuktikan dengan siswa yang hanya bergantung pada kegiatan belajar di sekolah saja dan saat berada di rumah tidak pernah belajar.

### **Motivasi belajar**

Motivasi adalah usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengendalikan, dan mengarahkan perilaku dirinya agar ia tergerak untuk bertindak, berperilaku mengerjakan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Hamdu & Agustina, 2011).

### **Faktor eksternal.**

Terdapat beberapa faktor yang berasal dari luar diri siswa yang ikut berpengaruh dalam proses pembelajaran dan hasil belajar, antara lain yaitu lingkungan fisik dan non fisik (situasi belajar di dalam kelas seperti suasana kondusif dan menyenangkan). Guru adalah faktor berpengaruh paling besar dalam proses

belajar dan hasil belajar. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor ini dapat dilakukan pendekatan, diantaranya dengan melakukan wawancara dengan guru, observasi, dokumentasi atau kuesioner (Aprianni et al., n.d.).

### **Strategi guru yang kurang menarik**

Pemanfaatan media belajar bisa membantu atau memperjelas materi pelajaran agar siswa bisa memahami materi yang dipelajari dengan lebih mudah, penggunaan media belajar yang kurang menarik akan mempersulit siswa untuk memahami materi yang dipelajari. Di samping media, metode mengajar guru juga sangat berpengaruh dalam pemahaman siswa, metode yang membosankan tidak akan menarik perhatian siswa. Guru yang cenderung hanya duduk di kursi saja saat selesai menyampaikan contoh soal dan tugas akan mengakibatkan siswa sulit untuk bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami. Kemampuan guru yang kurang cakap untuk mewujudkan pembelajaran matematika yang menarik dan belum mengikutsertakan siswa untuk aktif akan menghasilkan pelajaran yang tidak efektif dan mengakibatkan siswa kurang termotivasi dan lekas bosan untuk belajar. Hal ini belum secara keseluruhan disadari oleh guru, sehingga titik penyebab kesulitan anak dalam belajar belum sepenuhnya diketahui. Maka dari itu perlunya latihan-latihan soal menjadi satu poin penting untuk mengetahui hasil belajar siswa dan guru mengetahui kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami siswa pada materi pelajaran matematika (Simbolon, 2022).

Selain itu perlunya strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa; 1. Siswa diberikan jam tambahan setelah pulang sekolah yang dijalankan berdasarkan jadwal yang telah disusun sesuai dengan kemampuan siswa. 2. Strategi yang diterapkan pada jam tambahan yakni strategi Bawah-Atas (Bottom-Up) dengan pemahaman teks dari aspek kebahasaan yang paling rendah ke arah yang lebih tinggi. 3. Pada jam tambahan guru melakukan pengulangan. 4. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. 4. Guru memberikan *reward* kepada siswa setelah mereka berhasil menyelesaikan tugas dengan baik supaya terus termotivasi untuk bersemangat selama proses pembelajaran.

### **Lingkungan keluarga**

Salah satu contoh lingkungan keluarga yang tidak mendukung proses belajar adalah orang tua yang tidak mengarahkan anaknya untuk belajar, tidak ikut memberikan bimbingan pada anak untuk belajar saat belajar di rumah. Argumen ini sesuai dengan tulisan Syah (2009: 184) yang menjelaskan bahwa faktor yang memicu munculnya kesulitan belajar diantaranya adalah integensi, sikap, alat indera, rendahnya minat terhadap bahan pelajaran, kesehatan yang terganggu, kecakapan menjalani proses belajar dan kebiasaan belajar. Lingkungan keluarga adalah tempat pertama proses belajar bagi anak, lingkungan keluarga yang dijelaskan adalah pola asuh yang dilakukan oleh kedua orang tua, hal ini disebabkan proses belajar seorang anak akan tergantung dengan cara orang tua mengasuh anaknya (Yunita et al., 2020). Sedangkan Wahyuni (2008: 20) mengutarakan bahwa faktor eksternal penyebab kesulitan belajar antara lain faktor lingkungan keluarga, misalnya hubungan antar anggota keluarga dan situasi rumah yang kurang kondusif untuk belajar, faktor dari guru, metode pelajaran, alat pelajaran yang minim, dan disiplin sekolah.

### **Sarana dan Prasarana di Sekolah**

Sarana dan prasarana sekolah telah membantu dalam pembelajaran matematika. Situasi gedung dapat dianggap baik karena merupakan struktur permanen yang aman untuk pembelajaran. Ruang kelas dengan ventilasi udara akan memungkinkan pertukaran udara, yang membuat ruang kelas tidak pengap dan membuat belajar lebih nyaman.

Kurangnya minat belajar siswa pada pembelajaran matematika. Sulitnya belajar matematika mengakibatkan minat belajar siswa berkurang dan mengakibatkan mereka malas untuk mempelajari semua materi yang diberikan ditambah dengan alokasi waktu belajar matematika mereka untuk kurikulum baru ini kurang efektif untuk memahami materi matematika secara mendalam. Hal ini menyebabkan guru harus

terus mengulang materi tertentu setiap ada kesempatan, baik itu sebelum masuk kelas ataupun pada saat pulang sekolah dan siswa juga rendah dalam prestasi matematika. Berdasarkan hasil wawancara kesulitan yang seringkali didapati oleh guru matematika dalam pembelajaran yaitu;

#### **Siswa malas dalam menghafal rumus.**

Di era globalisasi sekarang dengan adanya android dan teknologi yang canggih menjadikan siswa malas dalam menghafal rumus dan memahami konsep-konsep yang ada dalam pelajaran matematika. Selain itu faktor lainnya, misalnya kebiasaan belajar yang tidak teratur ditunjukkan dengan hanya bergantung pada belajar saat di sekolah saja dan saat sampai di rumah tidak pernah belajar.

#### **Penggunaan buku tematik yang kurang mencakup spesifik matematika.**

Penggunaan buku tematik yang kurang efektif dalam pembelajaran matematika, berbeda dengan kurikulum KTSP dimana pelajaran matematika berupa pelajaran satuan yang lebih spesifik untuk dijelaskan dan dirincikan. Kurikulum 2013 dengan menggunakan buku tematik sedikit menjadi kesulitan bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran pada matematika.

#### **Guru sulit mengembangkan materi pada pembelajaran matematika.**

Karena pada kurikulum sebelumnya materi matematika adalah mata pelajaran yang berdiri sendiri sehingga memiliki banyak bahan yang diajarkan dan guru tinggal memikirkan media apa serta metode apa yang efektif untuk mengajarkan sub materi yang akan diberikan. Sedangkan pada kurikulum sekarang, guru harus mencari materi tambahan untuk diajarkan kepada siswa, kemudian mencari media dan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan materi matematika yang bias dikombinasikan dengan materi-materi lainnya.

Dalam melaksanakan diagnosis diperlukan adanya tahapan yang tersusun dari langkah-langkah tertentu yang diarahkan pada ditemukannya kesulitan belajar jenis tertentu yang dihadapi siswa. Prosedur seperti ini disebut sebagai “diagnostik” kesulitan belajar. Terdapat beberapa tahap diagnostik yang perlu dilakukan oleh guru, diantaranya yang lumayan terkenal yaitu proses Weener dan Senf sebagaimana yang dikutip Syah sebagai berikut: 1). Melaksanakan observasi kelas untuk mengetahui perilaku peserta didik yang menyimpang saat pelajaran. 2). Memeriksa indra pendengaran dan penglihatan peserta didik yang dicurigai menghadapi gangguan belajar. 3). Melakukan wawancara kepada orang tua siswa untuk mencari tahu keadaan keluarga yang menghambat proses belajar siswa. 4). Menerapkan tes diagnostik bidang kemampuan tertentu untuk mengetahui kesulitan belajar yang menghambat siswa. 5). Melakukan tes kemampuan intelegensi (IQ) terutama pada siswa yang diprediksi menghadapi kesulitan belajar. Secara umum, langkah-langkah tadi dapat dilakukan oleh pengajar atau guru terkecuali langkah ke-5 (tes IQ), Langkah ke-5 dapat dilakukan di klinik psikologi (Stkip & Kuningan, 2017).

Ahmadi dan Widodo (2008:97) dalam tulisannya menjabarkan beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa diantaranya, pengumpulan data, pengolahan data, diagnosis, prognosis, perlakuan (*treatment*), dan evaluasi. Samisih (2014) menerangkan dalam studinya yang bahwa untuk memecahkan kesulitan belajar atau hambatan serta untuk meningkatkan prestasi belajar siswa perlu dilakukan layanan bimbingan belajar yang dilakukan oleh pendidik yang berhubungan (Stkip & Kuningan, 2017).

Hambatan membaca (*disleksia*), hambatan menghitung (*diskalkulia*) dan hambatan menulis (*disgrafia*) lebih banyak dialami oleh anak laki-laki. Hal ini disebabkan karena perbedaan kemampuan motorik, kognitif, emosi antara perempuan dan laki-laki yang menyebabkan gangguan psikologis lebih banyak diderita oleh anak laki-laki dibanding anak perempuan, hal ini mendorong banyaknya anak laki-laki yang mengalami kesulitan belajar (Amelia, n.d.).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis perspektif guru matematika dalam mengatasi kesulitan belajar siswa Sekolah diperoleh simpulan sebagai berikut: sebelum guru merumuskan kesulitan belajar siswa guru juga harus mengetahui hal-hal diluar kendali guru terhadap siswa seperti 1. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dapat dipengaruhi factor internal dan faktor eksternal. dan Kesulitan guru itu sendiri dalam pembelajaran. Pentingnya pemahaman konsep matematika bagi peserta didik sekolah dasar ini mengabatkan pendidik wajib berupaya mrencaru solusi-solusi untuk mengatasi kesulitan yang muncul. Berikut ini adalah solusi-solusi yang bisa guru implementasikan di kelas untuk membantu guru dalam menyampaikan materi matematika dikelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SDI Daarul Istiqlal, solusi yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam proses pembelajaran matematika yaitu dengan melakukan 6 cara berikut 1). Menjalin kerjasama kepada orang tua siswa agar dapat mendukung, membimbing, serta mengarahkan siswa dalam belajar. 2). Memastikan kesiapan dan fokus siswa untuk belajar. 3). Memberikan motivasi belajar kepada siswa baik dari guru maupun lingkungan keluarga. 4). Menggunakan strategi serta media yang menarik. 5). Memberikan ruang untuk bereksplorasi. 6). Memberikan soal atau tes pada batas kemampuan siswa. Dengan melakukan upaya-upaya tersebut dapat meminimalisir kesulitan belajar siswa secara menyeluruh.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terima kasih kepada Ibu Rora Rizki Wandini, M.Pd.I Selaku dosen pembimbing yang sudah membantu sepanjang penyusunan artikel jurnal, dan terima kasih juga kepada pihak sekolah SDIT Daarul Istiqlal Desa Marindal-I Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara yang sudah membantu selama penyelenggaraan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyah, Z. N., Hartatik, S., Nafiah, N., & Sunanto, S. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Secara Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3158–3166. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1297>
- Amaliyah, A., Rini, C. P., Hartantri, S. D., & Yuliani, S. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Negeri Taman Cibodas Kecamatan Periuk Kota Tangerang. *Indonesian Journal Of Elementary Education (Ijoe)*, 2(1). <https://doi.org/10.31000/ijoe.v2i1.3228>
- Amallia, N., & Unaenah, E. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. In *Nurul Amallia-Een Unaenah Attadib Journal Of Elementary Education* (Vol. 3, Issue 2).
- Amelia, W. (N.D.). *Karakteristik Dan Jenis Kesulitan Belajar Anak Slow Learner Characteristics And Type Of Learning Difficulties Of Student With Slow Learner*.
- Andri, A., Dores, O. J., & Lina, A. H. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Sdn 01 Nanga Kantuk. *J-Pimat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1). <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v2i1.688>
- Anggraeni, S. T., Muryaningsih, S., Ernawati, A., Guru, P., Dasar, S., Keguruan, F., & Pendidikan, I. (N.D.). *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar*.
- Anggraini, Y. (2021). Analisis Persiapan Guru Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2415–2422. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1241>
- Aprianni, S., Nurma Wardhani, S., Mardhatillah, S., Azzuhro, M., Rizkywandini, R., Utara, S., & Williemiiskandar Ps Medan Estate Kec Percutsei Tuan Kab Deli Serdang Sumatera Utara, J. V. (N.D.). *Kesulitan Belajar Materi Matematika Terhadap Siswa Di Sekolah Dasar(Sd)* (Vol. 1, Issue 2).

- 4181 *Analisis Perspektif Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar – Ema Rizky Ananda, Rora Rizki Wandini*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2773>
- Cahyadi Wibowo, D., Agia, Y., Persada Khatulistiwa Sintang, S., & Kunci, K. (2020). *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Kelas V Sd Negeri 25 Rajang Begantung Ii* (Vol. 2, Issue 2).
- Cahyono, H., Faktor-Faktor, ), Belajar, K., Min, S., Jurnal, J. :, Pendidikan, D., & Pembelajaran, D. (2019). *Jdpp Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Min Janti How To Cite* (Vol. 7, Issue 1). <Http://Journal.Umpo.Ac.Id/Index.Php/Dimensi/Index>
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pesta Belajar Ipa Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Terhadap Siswa Kelas Iv Sdn Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya). In *Jurnal Penelitian Pendidikan* (Vol. 12, Issue 1).
- Jarmita, N., Prodi, D., Guru, P., Ibtidaiyah, M., Tarbiyah, F., Keguruan, D., Ar-Raniry, U., & Aceh, B. (N.D.). *Kesulitan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas Awal Sekolah Dasar*.
- Pratamawati, M. H. S., Hidayat, T., Ibrahim, M., & Hartatik, S. (2021). Hubungan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3270–3278. <Https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V5i5.1331>
- Rahmadani, A., Meningkatkan Berpikir Kritis Dan, U., Rizky Wandini, R., Dewi, A., Zairima, E., & Dwi Putri, T. (2022). *Upaya Meningkatkan Berpikir Kritis Dan Mengefektifkan Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Matematika* (Vol. 2).
- Rozak, A., Fathurrochman, I., & Ristianti, D. H. (2018). Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *Journal Of Education And Instruction (Joeai)*, 1(1), 10–20. <Https://Doi.Org/10.31539/Joeai.V1i1.183>
- Sari, W. S. (2013). Analisis Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Luas Dan Keliling Bangun Datar Siswa Kelas Iv Sd Negeri Soko 2. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9).
- Sawitri, D., & Harapan Bima, S. (N.D.). *Kesulitan Guru Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. <Http://Ejournal.Mandalanursa.Org/Index.Php/Jime/Index>
- Sholihah, N., Hartatik, S., Akhwani, A., & Sunanto, S. (2021). Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika Saat Pandemi Covid 19 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2482–2488. <Https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V5i4.1204>
- Sidik, G. S., Maftuh, A., & Salimi, M. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Usia 6-8 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2179–2190. <Https://Doi.Org/10.31004/Obsesi.V5i2.1137>
- Simbolon, S. (2022). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas Iv Materi Bangun Datar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2). <Https://Doi.Org/10.31004/Edukatif.V4i2.2081>
- Stkip, R. Y., & Kuningan, M. (2017). Analisis Terhadap Kesulitan Belajar Matematika Siswa Ditinjau Dari Aspek Psikologi Kognitif. In *Jurnal Matematika Ilmiah Stkip Muhammadiyah Kuningan* (Vol. 3, Issue 1).
- Waskitoningtyas, R. S. (N.D.). *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan Pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015:2016*.
- Yunita, R., S, N., Syarifuddin, H., & Fitria, Y. (2020). Korelasi Pola Asuh Orang Tua Dengan Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 571–576. <Https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V4i3.390>